

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Perbedaan kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent* (keluarga utuh) di SMPN 02 Sintoga, terlebih dahulu diberikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket, tujuannya adalah untuk melihat gambaran dari kemandirian belajar peserta didik *single parent* Di SMPN 02 Sintoga, Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan temuan penelitian, maka diperoleh hasil pengolahan angket pada *Descriptive Statistics* kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent* sebagaimana pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Single Parent</i>	34	151	207	181,8235	15,40852
<i>Double Parent</i>	34	139	201	175,8235	16,79731
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Diambil dari hasil pencarian dari SPSS 20

Berdasarkan *Descriptive Statistics* pada Tabel 4.1. Kemudian dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberi interpretasi terhadap skor skala. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang yang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kontinum jenjang ini akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan

rendah. Norma kategorisasi yang digunakan sebagaimana pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Tingkatan Skor

Standar deviasi	Kategori
$X \geq (\mu+1\sigma)$	Tinggi
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1\sigma)$	Rendah

Sumber: Dikutip dari buku Saifuddin Azwar¹

Keterangan:

X : interpretasi

μ : mean (rata-rata)

σ : standar deviasi

1. Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket kemandirian belajar peserta didik *single parent*, maka diperoleh *Descriptive Statistics* kemandirian belajar peserta didik *single parent* SMPN 02 Sintoga sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics Single Parent

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Single Parent</i>	34	151,00	207,00	6182	181,8235	15,40852
Valid N (listwise)	34					

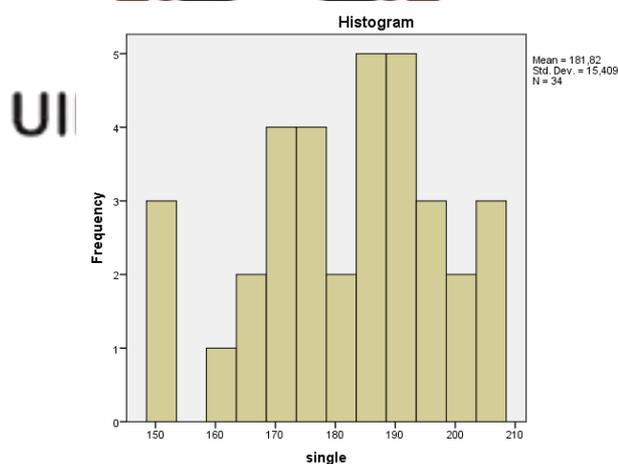
Sumber: Diambil dari hasil pencarian dari SPSS 20

¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 109

Berdasarkan *Descriptive Statistics* pada Tabel 4.3 hasil penskorannya dapat dilihat bahwa, kemandirian belajar peserta didik *single parent* di SMPN 02 Sintoga diperoleh rentang minimum 151 dan maksimum 207. Mean yaitu $6182:34=181.8235$. Jumlah item pernyataan pada variabel kemandirian belajar peserta didik *single parent* adalah sebanyak 47 item, skor terendah untuk setiap butir item adalah 1 dan skor tertinggi untuk setiap butir item adalah 5. Jadi total skor minimum adalah 47 dan skor maksimum adalah 235.

Data perolehan skor angket kemandirian belajar peserta didik *single parent*, dapat dijelaskan melalui histogram. Adapun gambar histogram kemandirian belajar peserta didik *single parent* sebagai berikut:

Gambar 4.
Histogram Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*



Gambar histogram diatas merupakan histogram tentang skor perolehan angket kemandirian belajar peserta didik *single parent* SMPN 02 Sintoga. Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal atau

mendekati kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata(mean) 181,82, standar deviasi 15,409, dan N = 34

Kemudian kemandirian belajar peserta didik *single parent* dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini.

a. Kategori tinggi

$$\begin{aligned} X &\geq (\mu+1\sigma) \\ &= X \geq (181.8235+ 1 \times 15.40852) \\ &= X \geq (181.8235+15.40852) \\ &= X \geq 197.23202 \\ &= X \geq 197 \end{aligned}$$

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} (\mu-1\sigma) &\leq X < (\mu+1\sigma) \\ &= (181.8235- 1 \times 15.40852) \leq X < (181.8235 + 1 \times 15.40852) \\ &= (181.8235- 15.40852) \leq X < (181.8235 + 15.40852) \\ &= 166.41498 \leq X < 197.23202 \\ &= 166 \leq X < 197 \end{aligned}$$

c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< (\mu-1\sigma) \\ &= X < (181.8235- 1 \times 15.40852) \\ &= X < (181.8235- 15.40852) \\ &= X < 166.41498 \end{aligned}$$

$$= X < 166$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala kemandirian belajar peserta didik *double parent* dikategorikan tinggi jika $X \geq 197$, dikategorikan sedang jika $166 \leq X < 197$ dan kategori rendah jika $X < 166$.

Tabel 4.4
Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*

No	Kode Peserta didik	Skor	Kategori	No	Kode Peserta didik	Skor	kategori
1	SM-01	177	Sedang	18	NJ-18	193	Sedang
2	FD-02	174	Sedang	19	CC-19	190	Sedang
3	RZ-03	169	Sedang	20	MS-20	186	Sedang
4	IS-04	193	Sedang	21	RG-21	188	Sedang
5	AL-05	173	Sedang	22	MQ-22	164	Rendah
6	WH-06	151	Rendah	23	RN-23	204	Tinggi
7	RF-07	153	Rendah	24	ES-24	179	Sedang
8	NS-08	186	Sedang	25	YN-25	189	Sedang
9	LI-09	168	Sedang	26	YN-26	201	Tinggi
10	P-10	189	Sedang	27	DS-27	186	Sedang
11	FQ-11	170	Sedang	28	DL-28	182	Sedang
12	MA-12	169	Sedang	29	RM-29	196	Sedang
13	RM-13	151	Rendah	30	WN-30	194	Sedang
14	SY-14	207	Tinggi	31	YL-31	188	Sedang
15	FR-15	178	Sedang	32	RD-32	195	Sedang
16	SF-16	159	Rendah	33	ML-33	204	Tinggi
17	DS-17	200	Tinggi	34	RP-34	176	Sedang

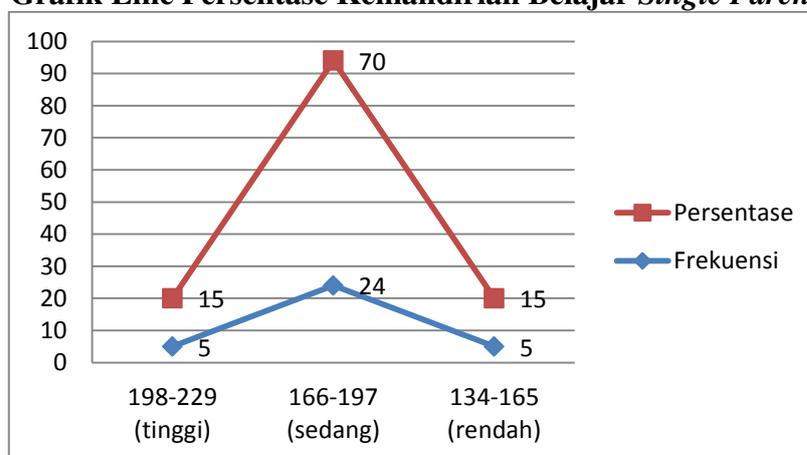
Sumber: Diambil dari hasil pencarian SPSS 20

Berdasarkan Tabel kategori di atas, maka kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent* dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*

Skor	Range	Kategori	Subjek	
			Frekuensi	%
$X \geq 197$	198-229	Tinggi	5	15%
$166 \leq X < 197$	166-197	Sedang	24	70%
$X < 166$	134-165	Rendah	5	15%
Total			34	100%

Gambar 4.2
Grafik Line Persentase Kemandirian Belajar *Single Parent*



Berdasarkan Tabel 4.5 maka persentase kategori kemandirian belajar peserta didik *single parent* ada 5 orang (15%) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 24 orang (70%) peserta didik yang memiliki nilai sedang dan 5 orang (15%) peserta didik yang memiliki nilai rendah. Berdasarkan kategori di atas, peserta didik *single parent* SMPN 02 Sintoga sebanyak 34 orang yang menjadi sampel dalam penelitian, sebagian besar memperoleh kemandirian belajar pada kategori sedang. Tetapi ada sebagian kecil peserta didik yang mendapatkan kemandirian belajar tinggi dan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kepercayaan diri, yaitu sikap positif seorang

individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

2. Kemandirian Belajar Peserta Didik *Double Parent* (Keluarga utuh)

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket kemandirian belajar peserta didik *double parent*, maka diperoleh *Descriptive Statistics* kemandirian belajar peserta didik *double parent* SMPN 02 Sintoga sebagaimana pada Tabel 4.7 berikut ini:

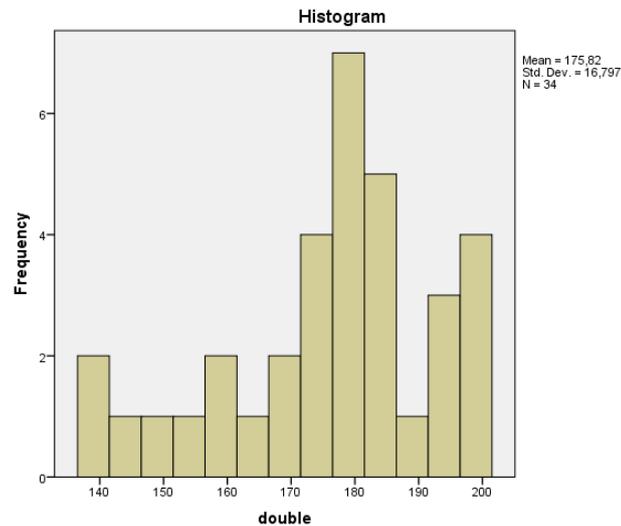
Tabel 4.6
Descriptive Statistics Double Parent

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Double Parent</i>	34	139,00	201,00	5978	175,8235	16,79731
Valid N (listwise)	34					

Berdasarkan Tabel *Descriptive Statistics* hasil penskoran di atas maka, kemandirian belajar peserta didik *double parent* di SMPN 02 Sintoga diperoleh rentang minimum 139 dan maksimum 201, mean $5978/34 = 175.8235$.

Data perolehan skor angket kemandirian belajar peserta didik *double parent*, dapat dijelaskan melalui histogram. Adapun gambar histogram kemandirian belajar peserta didik *double parent* sebagai berikut:

Gambar 4.3
Histogram Kemandirian Belajar Peserta Didik *Double Parent*



Gambar histogram diatas merupakan histogram tentang skor perolehan angket kemandirian belajar peserta didik *double parent* SMPN 02 Sintoga. Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal atau mendekati kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata(mean) 175,82, standar deviasi 16,79, dan N = 34

Kemudian kemandirian belajar peserta didik *double parent* dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini.

a. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 X &\geq (\mu+1\sigma) \\
 &= X \geq (175,8235 + 1 \times 16,79731) \\
 &= X \geq (175,8235 +16,79731)
 \end{aligned}$$

$$= X \geq 192.62081$$

$$= X \geq 192$$

b. Kategori Sedang

$$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$= (175.8235 - 1 \times 16.79731) \leq X < (175.8235 + 1 \times 16.79731)$$

$$= (175.8235 - 16.79731) \leq X < (175.8235 + 16.79731)$$

$$= 159.02619 \leq X < 192.62081$$

$$= 159 \leq X < 192$$

c. Kategori Rendah

$$X < (\mu - 1\sigma)$$

$$= X < (175.8235 - 1 \times 16.79731)$$

$$= X < (175.8235 - 16.79731)$$

$$= X < 159.02619$$

$$= X < 159$$



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala kemandirian belajar peserta didik *double parent* dikategorikan tinggi jika $X \geq 192$, sedang jika $159 \leq X < 192$ dan rendah jika $X < 159$.

Tabel 4.7
Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik *Double Parent*

No	Kode Peserta didik	Skor	Kategori	No	Kode Peserta didik	Skor	kategori
1	ND-01	155	Rendah	18	ML-18	176	Sedang
2	RN-02	168	Sedang	19	RM-19	182	Sedang
3	OR-03	144	Rendah	20	RZ-20	169	Sedang
4	MZ-04	197	Tinggi	21	RD-21	197	Tinggi
5	CR-05	184	Sedang	22	MN-22	177	Sedang
6	FB-06	160	Sedang	23	RD-23	172	Sedang
7	NH-07	186	Sedang	24	WA-24	175	Sedang
8	MG-08	139	Rendah	25	FK-25	177	Sedang
9	AY-09	180	Sedang	26	FB-26	160	Sedang
10	MA-10	148	Rendah	27	SC-27	178	Sedang
11	SC-11	185	Sedang	28	TF-28	182	Sedang
12	FI-12	192	Tinggi	29	KT-29	181	Sedang
13	RN-13	199	Tinggi	30	MR-30	201	Tinggi
14	SD-14	179	Sedang	31	NR-31	193	Tinggi
15	RH-15	196	Tinggi	32	MH-32	175	Sedang
16	PR-16	190	Sedang	33	RD-33	162	Sedang
17	DL-17	179	Sedang	34	MS-34	140	Rendah

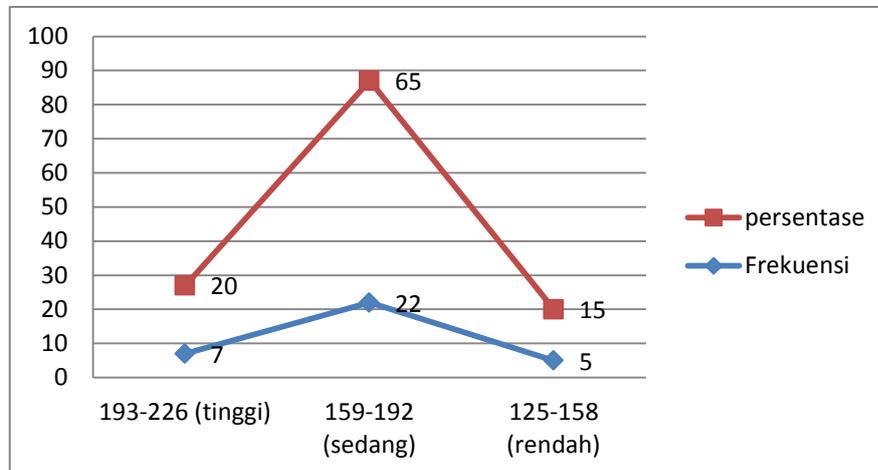
Sumber data: hasil pencarian data SPSS 20

Berdasarkan Tabel kategori kemandirian belajar peserta didik *double parent* di atas, maka kategori kemandirian belajar peserta didik *double parent* dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Persentase kemandirian belajar peserta didik *double parent*

Skor	Range	Kategori	Subjek	
			Frekuensi	Persentase
$X \geq 192$	193-226	Tinggi	7	20%
$159 \leq X < 192$	159-192	Sedang	22	65%
$X < 159$	125-158	Rendah	5	15%
Total			34	100%

Gambar 4.4
Grafik Line Persentase Kategori Kemandirian Belajar *Double Parent*



Berdasarkan persentase kategori kemandirian belajar peserta didik *double parent* pada gambar 4.4, dari 34 responden ada 7 orang (20%) peserta didik yang berada pada tingkat kemandirian belajar yang tinggi, 22 orang (65%) peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 5 orang (15%) peserta didik pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini, kemandirian belajar peserta didik *double parent* sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebagian ada yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan rendah. Dari analisis tersebut, bahwa peserta didik *double parent* di SMPN 02 Sintoga sebagian besar berada pada kategori sedang.

3. Perbedaan Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent* dan *Double parent* (Keluarga Utuh)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan kemandirian belajar peserta didik *double parent*. Teknik statistik yang digunakan yaitu *deskriptif komparatif* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu

Hipotesis Alternatif (Ha) : ”Adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent*” dan Hipotesis Nihil (Ho): “Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent*”. Berdasarkan hasil pengolahan data *Independent Sample Test* yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20, dikemukakan data kemandirian belajar peserta didik ditinjau dari inisiatif pada kegiatan belajar, percaya diri dalam setiap kegiatan belajar, tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya sebagai berikut.

Tabel 4.9
Data Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent* dan *Double Parent*
(Keluarga Utuh)
Group Statistics

	<i>single parent</i> <i>double parent</i>	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemandirian	<i>single parent</i>	34	181,82	15,409	2,643
belajar	<i>double parent</i>	34	175,82	16,797	2,881

Dari table 4.9 terungkap rata-rata tingkat perbedaan kemandirian belajar peserta didik *single parent* dengan *double parent*. Rata-rata kemandirian belajar peserta didik yang *single parent* 181,82, sedangkan rata-rata kemandirian belajar peserta didik *double parent* 175,82. Hasil uji beda antar kedua rata-rata itu ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Perbedaan Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*
dan *Double Parent* (Keluarga Utuh)

Independent Samples Test

kemandirian belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,004	,952	1,535	66	,000	6,000	3,909	-1,805	13,805
Equal variances not assumed			1,535	65,514	,000	6,000	3,909	-1,806	13,806

Pada table 4.10 tampak nilai F yang diperoleh ialah 004 dengan signifikansi 952 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0,952 > 0,05$) maka hal ini berarti varian kelompok populasi adalah homogen. Dengan demikian persyaratan homogenitas untuk analisis komparatif pada penelitian ini terpenuhi.

Kemudian berdasarkan analisis diperoleh koefisien t_{hitung} sebesar 1.535 dengan probabilitas 000. Apabila signifikasn perolehan kecil dari 0.05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik *single parent* dengan peserta didik *double parent*. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan peserta didik *single parent* yang memiliki kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik *double parent* yang memiliki kemandirian belajar rendah. Jadi, hipotesis yang dikemukakan (H_1 : terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik *single parent* signifikan dengan kemandirian belajar peserta didik *double parent*) diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent*

Kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, artinya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sehingga mencapai keberhasilan belajar sebagai seorang peserta didik.²

Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidaklah mudah, terlebih bagi seorang ibu yang mengasuh anaknya hanya seorang diri, karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.³

Jadi kemandirian bagi peserta didik *single parent* sangat penting karena *single parent* berhasil mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik *single parent* memiliki kemandirian belajar yang bagus.

² Rusma, *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 354

³ Sudarto Wirawan, *Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), hlm 27

Jadi dari hasil penelitian, ada 5 orang peserta didik (15%) yang berada pada tingkat kemandirian belajar yang tinggi, 24 orang peserta didik (70%) yang berada pada kategori sedang dan 5 orang peserta didik (15%) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik di SMPN 02 Sintoga belum memiliki kemandirian belajar yang baik sehingga kemandirian belajar peserta didik berada pada tingkat sedang.

2. Kemandirian Belajar Peserta Didik *Double Parent* (Keluarga Utuh)

Double Parent (keluarga utuh) adalah keluarga yang terdiri dari ibu, ayah dan anak, yang merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.⁴ Setiap orang mendambakan keluarga yang bahagia dan tetap utuh selamanya. Keluarga adalah tempat untuk saling berbagi, merasakan kebahagiaan dan tempat untuk mendidik anak. Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampung baginya tempat anak akan memperoleh rasa aman.

Keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), hlm 37

kualitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu dirumah tetap dirasakan kehadirannya.⁵

Adapun kaitan pola asuh double parent terhadap kemandirian belajar anak ialah orang tua bisa membimbing anak, memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun non-fisik. Anak bisa menentukan tujuan belajar, metode belajar dengan baik dan bisa mendisiplinkan dirinya, karena ada bimbingan dan pengawasan dari kedua orang tua. Dari hasil penelitian, ada 7 orang (20%) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 22 orang (65%) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang dan 5 orang (15%) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah. Berdasarkan analisis tersebut, sebagian besar kemandirian belajar peserta didik pada taraf sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peserta didik di SMPN 02 Sintoga memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang. Dalam hal ini peserta didik perlu meningkatkan kemandirian belajarnya. Guru bimbingan dan konseling perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar yang tinggi dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok tentang kiat-kiat meningkatkan kemandirian belajar dan layanan bimbingan dan konseling lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁵ Duane Schuitz, *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 31

3. Perbedaan Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent* dan *Double Parent* (Keluarga Utuh)

Berdasarkan hasil analisa data penelitian mengenai perbedaan kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent* (keluarga utuh) di SMPN 02 Sintoga, diperoleh nilai t_{hitung} 1,535 menunjukkan perbedaan positif antara tingkat kemandirian belajar *single parent* dengan tingkat kemandirian belajar *double parent* peserta didik di SMPN 02 Sintoga. Hal ini dapat dilihat dari Tabel diatas untuk $df = 68$ signifikan 1% = 0,310 dan 5% = 0,238. Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_1 diterima. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa $t_{hitung} = 1,535$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,310 dan untuk signifikan 5% = 0,238, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada deskriptif komparatif menunjukkan arah komparatif yang positif, artinya terdapat komparatif yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik *single parent* dengan *double parent* di SMPN 02 Sintoga. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian belajar peserta didik *single parent* dengan *double parent*.

Kemudian tingkat perbedan kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent*, secara umum tingkat kemandirian belajar *single parents* lebih baik dari pada peserta didik *double parent* yang memiliki kemandirian belajar rendah, hal ini terlihat dari hasil pengolahan distribusi frekuensi yang mana dengan skor ideal sebesar 68 peserta didik

yang memiliki kemandirian belajar. Adapun peserta didik *single parent* memiliki skor rata-rata 181,82 yang didominasi oleh peserta didik yang berada pada tingkat kategori tinggi (T) dan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar *double parent* memiliki skor rata 175,82 yang didominasi oleh peserta didik yang berada pada tingkat kategori sedang (S). Hal ini menandakan kebanyakan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah. Dengan demikian perlu kiranya untuk memberikan bimbingan untuk meningkatkan kemandirian belajar, baik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, sedang, rendah ataupun yang memiliki kemandirian belajar pada klasifikasi lainnya, sehingga nantinya sebagai individu yang baik peserta didik dapat memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

4. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Kemandirian Belajar Peserta Didik *Single Parent* dan *Double Parent* (Keluarga Utuh).

Prinsip dasar dalam merancang program Bimbingan Konseling adalah dengan memperhatikan *need assessment* (analisis kebutuhan) agar program yang dirancang merupakan program yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. *Need assesment* peserta didik dapat diperoleh melalui instrumentasi Bimbingan dan Konseling tes maupun nontes yang akan memperoleh hasil berbentuk kuantitatif dan kualitatif.

Dari temuan penelitian dapat dihasilkan bahwa, kemandirian belajar peserta didik *single parent* dan *double parent* di SMPN 02 Sintoga,

diperoleh data t_{hitung} sebesar 1,535, kemandirian belajar peserta didik *single parent* dengan skor 181,82 dan kemandirian belajar *double parent* dengan nilai skor 175,82 yang berada pada kategori rendah.

Data tersebut dapat dijadikan *need assessment* untuk merancang program BK untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik *double parent* di SMPN 02 Sintoga, layanan yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik seperti layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, penguasaan konten dan layanan Bimbingan dan Konseling dengan format klasikal seperti layanan informasi.

Program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan implikasi penelitian yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Program layanan secara lengkap akan dilampirkan pada bagian lampiran.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**